



Apakah Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman?

Tarmizi Taher¹, Caria Ningsih^{*2}, Oman Sukirman³

^{1,2,3}Manajemen Industri Katering, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl Dr. Setiabudhi No: 229, Bandung, Indonesia

¹tarmizitaher@student.upi.edu, ²caria.ningsih@upi.edu, ³oman.sukirman@upi.edu
^{*}Corresponding Author

Received: Mei, 2021

Accepted: Mei, 2021

Published: June, 2021

Abstract

Capital is important for the Firm both as a driver of the Firm's operations and as a reflection of the Firm's financial condition. Therefore, it is necessary to plan a good capital structure to maximize the use of capital. This research aims to analyze the influence of the Firm size and the asset structure on the capital structure of the food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2019. The population of this study is all food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange; samples are selected using purposive sampling methods based on certain criteria. The data in this study is secondary data from the Firm's financial statements for the period 2013-2019. Data processing uses classic assumption tests and multiple linear regression analysis using the Eviews 9 application. The results showed that the Firm size partially negatively and insignificantly affects the capital structure while the asset structure partially positively and significantly affects the capital structure. The Firm size and the asset structure simultaneously have a significant effect on the capital structure.

Keywords: *finanace, capital structure, firm size, asset structure, food beverage*

Abstrak

Modal merupakan hal penting bagi perusahaan baik sebagai penggerak oprasional perusahaan maupun sebagai cerminan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga perlu perencanaan struktur modal yang baik guna memaksimalkan penggunaan modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria tertentu. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan periode 2013-2019. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi Eviews 9. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative dan tidak

signifikan terhadap struktur modal sementara struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: *keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, makanan dan minuman*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sudah semakin berkembang, dengan potensi yang dimiliki maka tidak heran pariwisata sudah menjadi suatu industri (Suwena, I Ketut; Widyatmaja, 2017). Sehingga akhirnya banyak industri lain yang menjadi pendukung keberlangsungan pariwisata, salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Seluruh elemen penyokong industri perlu bersinergi, baik dari sisi ketersediaan bahan baku, sarana dan prasarana pendukung serta tenaga kerja berkualitas (Ningsih, 2014). Perusahaan makanan dan minuman haruslah perusahaan yang baik terutama dalam hal keuangan, salah satunya adalah modal. Sumber modal terdiri dari dua, yaitu sumber modal internal yang berasal dari laba ditahan dan sumber modal eksternal yang berasal dari utang maupun pasar modal (maulana, 2019).

Struktur modal merupakan masalah yang penting karena dapat memberikan pengaruh langsung pada kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi (Sukirman, 2019). Struktur modal terdiri dari modal sendiri berupa laba ditahan, utang dan saham yang beredar, karena struktur modal terdiri dari kombinasi hal-hal tersebut maka perlu ada perencanaan yang tepat sehingga modal bisa dimanfaatkan dengan optimal apalagi jika perusahaan akan memanfaatkan modal dari utang (Lasut et al., 2018).

Terdapat beberapa teori yang bisa menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur modal, diantaranya yaitu teori trade-off dan pecking order. Teori trade-off berpandangan bahwa perusahaan akan cenderung memanfaatkan utang untuk menambah modal dan mengurangi biaya pajak namun harus dibandingkan dengan risiko biaya bunga dan gagal bayar sehingga penggunaan utang tidak menimbulkan risiko besar bagi perusahaan (Harjito, 2011). Sedangkan teori pecking order menyatakan perusahaan menggunakan pendanaan secara hierarki dimana perusahaan memanfaatkan modal sendiri dan laba untuk menjadi modal utama, apabila modal sendiri tidak mencukupi maka perusahaan baru mengambil pendanaan dari utang dan terakhir lewat saham (Harjito, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan pembiayaan perusahaan, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kholis et al., 2018). Wirajaya (2013) menyebutkan makin besar ukuran perusahaan, makin mudah juga perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari eksternal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulana (2019) dan Ariyani (2019).

Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva besar cenderung akan mudah mendapatkan pinjaman. Aktiva yang berupa aset tetap juga bisa digunakan sebagai jaminan (Maulana et al., 2019). Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal berdasarkan penelitian Watung (2016) dan Pramukti (2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Objek dari penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan serta struktur

aktiva sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 25 perusahaan. Sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling adalah sebanyak 6 perusahaan.

2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator (BLUE), sehingga layak digunakan untuk memprediksi pengaruh antar variabel.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki sebaran data yang normal. Apabila nilai probabilitas >0.05 maka data dikatakan memiliki sebaran normal

2) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dan model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) <10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan uji white data dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas apabila nilai Obs R-squared lebih besar dari 0.05.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan F < 0.05 maka H1 diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan <0.05 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan sebaliknya jika nilai signifikansi >0.05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Koefisien determinasi mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai 1. semakin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Gozali & Ratmono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

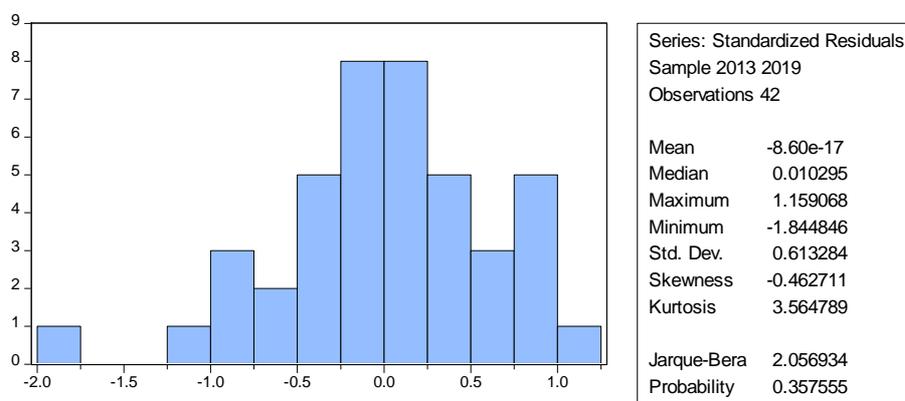
3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel 1 ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai mean 3.3288 dengan nilai maksimum sebesar 3.38 dan nilai minimum 3.28 serta rata-rata penyimpangan (standar deviasi) 0.0242. Variabel struktur aktiva (SA) memiliki nilai mean 0.4590 dengan nilai maksimum 0.85 dan nilai minimum 0.14 serta rata-rata penyimpangan (standar deviasi) 0.1865. Dan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.3264, nilai maksimum 5.2 dan nilai minimum 0.12 serta rata-rata penyimpangan (standar deviasi) 1.0733.

Tabel 1: Analisis Statistik Deskriptif
(Sumber: data diolah,2020)

	DER	Size	SA
Mean	1.326429	3.32881	0.459048
Median	1.05	3.33	0.465
Maximum	5.2	3.38	0.85
Minimum	0.12	3.28	0.14
Std. Dev	1.073317	0.024215	0.186545
Observ.	42	42	42

3.2 Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
[sumber: data diolah, 2020]

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas keseluruhan sampel yaitu 6 perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan nilai residual berdistribusi normal dengan nilai probabilitas signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.3573. artinya data sampel terdistribusi normal.

3.3 Uji Heterokesdasitas

Tabel 2: Hasil Uji Heterokesdasitas
[Sumber: data diolah,2020]

Heteroskedasticity Test: White	
F-statistic	0.127076
Obs*R-squared	0.418193
Scaled explained SS	0.035470

Berdasarkan hasil uji heterokesdasitas dengan menggunakan metode *white test* pada tabel 2, nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.418193, maka dapat disimpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki masalah heterokesdasitas.

3.4 Uji Multikolenaritas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolenaritas
[Sumber: data diolah,2020]

	Coefficient Uncentered Centered		
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1243.321	319657.6	NA
X1	1.575785	313559.0	4.502776
X2	0.433683	42.19635	4.502776

Hasil uji multikolenaritas pada tabel 3 dengan metode *variance inflation vaktor* menunjukkan nilai *Centerd* VIF sebesar 4.5027, dimana nilai tersebut lebih rendah dari 10 atau dinyatakan $4.5027 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel tidak terjadi masalah multikolenaritas.

3.5 Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk membuat estimasi model regresi yang paling tepat digunakan dalam peneitian. Apabila nilai probabilitas F lebih kecil dari 0.05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, sedangkan bila sebaliknya maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4: Hasil Uji Chow
[Sumber: data diolah,2020]

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.828455	(5,34)	0.0019
Cross-section Chi-square	22.534365	5	0.0004

Dari hasil Uji Chow pada tabel 4, nilai Probabilitas F adalah 0.0019 dimana nilai $0.0019 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*.

3.6 Uji Hipotesis

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
[Sumber: data diolah, 2020]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	46.91513	26.40688	1.776625
SIZE?	-14.11595	7.923593	-1.781509
SA?	3.057456	1.071314	2.853931
Fixed Effects (Cross)			
_ALTO--C	-0.340681		
_PSDN--C	-0.262726		
_STTP--C	-0.365524		
_SKBM--C	-0.697325		
_CEKA--C	0.338102		
_BTEK--C	1.328155		

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{DER} &= 46.91513 - 14.11595 + 3.057456 \\ \text{DER ALTO} &= -0.340681 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \\ \text{DER PSDN} &= -0.262726 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \\ \text{DER STTP} &= -0.365524 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \\ \text{DER SKBM} &= -0.697325 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \\ \text{DER CEKA} &= 0.338102 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \\ \text{DER BTEK} &= 1.328155 - 14.11595 \text{ SIZE} + 3.057456 \text{ SA} \end{aligned}$$

Hasil persamaan pada regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 46.91513$ dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Ukuran perusahaan(Size) dan Struktur Aktiva(SA)) dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan/ sebesar 0 maka nilai struktur modal adalah 46.91513.
- 2) $\beta_1 = -14.11595$ dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan ukuran perusahaan (Size) sebesar 1% maka struktur modal menurun 14.115%
- 3) $\beta_2 = 3.188104$ dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan struktur aktiva sebesar 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 3.188%

Pada model estimasi di atas, terlihat bahwa adanya perbedaan koefisien pada setiap perusahaan makanan dan minuman terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang bernilai positif paling tinggi adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan nilai koefisien 0.968585 kemudian PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nilai koefisien 0.311417. adapun perusahaan dengan nilai koefisien negatif tertinggi adalah PT Sekar Bumi Tbk dengan nilai koefisien -0.509604.

3.7 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6: Hasil Uji t
[Sumber: data diolah, 2020]

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.91513	26.40688	1.776625	0.0846
SIZE?	-14.11595	7.923593	-1.781509	0.0838
SA?	3.057456	1.071314	2.853931	0.0073

Hasil uji t pada tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) X1 yaitu Size
 Nilai koefisien variabel X1 adalah -14.11595. Nilai signifikansi (prob) adalah 0.0838 yang lebih besar dari $\alpha=0.05$ yang berarti H0 diterima. variabel X1 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019. Artinya, jika ukuran perusahaan meningkat maka pembiayaan modal dari utang akan berkurang, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka pembiayaan modal dari utang akan semakin meningkat. Hasil ini ikut memperkuat penelitian dari Pramukti (2019) dan Tangiduk (2017) serta kontra dengan hasil penelitian dari Maulana (2019).
- 2) X2 yaitu SA
 Nilai koefisien variabel X2 adalah 3.057456. nilai signifikansi variabel X2 adalah 0.0013 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dengan hasil tersebut makan H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2019. Sehingga apabila struktur aktiva meningkat maka tingkat modal dari utang akan

meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Maulana (2019) dan Harjito (2011).

3.8 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7: Hasil Uji F
[Sumber: data diolah, 2020]

Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)		
R-squared	0.588146	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.503352	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.756401	Akaike info criterion
Sum squared resid	19.45285	Schwarz criterion
Log likelihood	-43.43222	Hannan-Quinn criter.
F-statistic	6.936209	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000038	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F menunjukkan nilai Prob sebesar 0.000038. sehingga diketahui nilai $p < \alpha$ ($0.0035 < 0.05$), maka keputusan yang diambil adalah H3 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel independen ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulana, 2019) dan (Pramukti, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

3.9 Koefisien Determinasi

Tabel 8: Hasil Analisis Determinasi
[Sumber: data diolah, 2020]

R-squared	0.588146	Mean dependent var	1.326429
Adjusted R-squared	0.503352	S.D. dependent var	1.073317

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.588146 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 58.8% variasi variabel dependen. Dan 41.2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang tercantum dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019 adalah 3.328 dengan menggunakan alat ukur logaritma netral dari total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019 adalah 0.46, artinya 46% aset yang dimiliki perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019 berupa aktiva tetap. Struktur modal perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019 adalah 1.32, artinya utang yang dimiliki oleh perusahaan 1.32 kali lebih besar disbanding dengan ekuitas atau modal dari pemegang saham perusahaan. Ukuran perusahaan terhadap struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil keinginan perusahaan untuk mendapatkan modal dari utang, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan modal internal terlebih dahulu selama aset

perusahaan masih cukup untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Penggunaan modal internal mampu memperkecil risiko kebangkrutan akibat gagal bayar biaya bunga dan pokok utang. Struktur aktiva terhadap struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya semakin besar nilai aktiva tetap membuat manajemen lebih mudah dalam mengambil kebijakan utang karena perusahaan memiliki aset tetap untuk dijadikan sebagai penjamin utang. Hal ini sesuai dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemungkinan bangkrut relatif lebih kecil sehingga kecenderungan memanfaatkan utang untuk mengoptimalkan struktur modal. Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2013-2019 berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi total aset dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan sebesar 58.8% sedangkan 41.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2019). The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358-372.
- Gozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. BP Universitas Diponegoro.
- Hadianto, B., & Tayana, C. (2010). Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan : Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 15-39.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-Dasar Auditing Laporan Keuangan* (kelima). (UPP) STIM YKPN.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187-196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss2.art3>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Lasut, S. J., Van Rate, P. & Michael, C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 11-21. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.18705>
- Maulana, H., Amin, M., & Junaidi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Periode 2015-2018). *E-Jra*, 08(01), 1-13.
- Ningsih, C. (2014). Sinergitas industri Kreatif Berbasis Pariwisata dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11 (1), 59-64.
- Pramukti, A. (2019). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *ATESTASI. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 58-67. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i1.194>

- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 110–117.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sukirman, O. (2019). Why Profitability Negatively Affect the Capital Structure in Food and Beverage Industry? *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.17509/thej.v9i1.16987>
- Suwena, I. K., Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Analisis Pariwisata*, 58–72.
- Tangiduk, D., Van Rate, P., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, 5(2), 874–883.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.